



Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam dan Strategi Penanggulangannya

Delvia Putri

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

M. Imamuddin

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Fitmawati

MAN 3 Pasaman Barat

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi

Korespondensi penulis: delviap292@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze students' learning difficulties in understanding the Schools of Islamic Theology (*Ilmu Kalam*) and the instructional strategies applied by teachers to overcome them at MAN 3 Pasaman Barat. The research employed a descriptive qualitative approach, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The subjects consisted of students from classes XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPK, XI IPS 1, and the Islamic Education (Akidah Akhlak) teacher. The findings reveal that students' learning difficulties are caused by two main factors: internal and external. Internal factors include low abstract thinking ability, lack of learning motivation, and limited interest in Islamic literature. External factors involve monotonous teaching methods, lack of engaging learning media, and an adaptive teaching strategies unsupportive learning environment. To address these issues, teachers applied several adaptive teaching strategies, such as contextual approaches (Contextual Teaching and Learning), group discussions, academic debates, digital and visual media utilization, and project-based learning tasks. These strategies successfully enhanced students' participation, motivation, and critical thinking in understanding Islamic theological concepts. Therefore, the use of contextual and interactive teaching methods plays a crucial role in improving the effectiveness of Akidah Akhlak learning.

Keywords: Learning Difficulties, Islamic Theology, Teaching Strategies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami materi *Aliran-Aliran Ilmu Kalam* serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk mengatasinya di MAN 3 Pasaman Barat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPK, dan XI IPS 1, serta guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya kemampuan berpikir abstrak, motivasi

belajar yang rendah, dan minimnya minat baca terhadap literatur keislaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran adaptif, seperti pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), diskusi kelompok, debat ilmiah, penggunaan media digital dan visual, serta tugas berbasis proyek. Penerapan strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep-teologis Islam. Dengan demikian, variasi metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Ilmu Kalam, Strategi Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna memiliki akal dan pikiran yang membedakannya dari makhluk lain, sehingga potensi diri dapat dikembangkan melalui tuntutan ilmu (Shihab, 2022). Hal ini sejalan dengan QS. At-Tin ayat 4: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”, yang menekankan kesempurnaan fisik, akal, dan spiritual yang harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu dan mengamalkannya. Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, menjadi sarana utama membentuk kepribadian religius siswa melalui pemahaman nilai moral, spiritual, dan sosial (Judrah et al., 2024).

Salah satu materi krusial dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah Aliran-Aliran Ilmu Kalam, yang membahas pandangan teologis tentang hubungan akal-wahyu, keesaan Tuhan, dan takdir manusia, termasuk aliran seperti Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, dan Asy'ariyah.

Pada praktiknya, materi ini sering dianggap abstrak dan sulit karena istilah filsafat serta kebutuhan penalaran logis tinggi. Observasi awal di MAN 3 Pasaman Barat menunjukkan siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPK, dan XI IPS 1 kesulitan menafsirkan konsep teologis, memahami argumentasi rasional aliran-aliran tersebut, serta mengaitkannya dengan kehidupan beragama sehari-hari. Akibatnya, hasil belajar rendah dan motivasi pelajaran Akidah Akhlak menurun, diperparah rendahnya minat baca literatur Islam klasik serta keterbatasan media pembelajaran menarik.

Fenomena ini mendesak diatasi karena pendidikan agama Islam bertanggung jawab membentuk akhlak dan intelektual siswa sesuai kehendak Allah SWT. Tanpa pemahaman mendalam Aliran-Aliran Ilmu Kalam, siswa berisiko salah paham ajaran

teologi, yang berdampak pada pola pikir religius dan praktik kehidupan bermoral. Penelitian ini krusial untuk mendukung guru mengembangkan pengajaran variatif dan kontekstual guna meningkatkan kualitas pendidikan Akidah Akhlak.

Meskipun terdapat studi tentang kesulitan belajar fikih (Azizah, 2021), penelitian khusus analisis kesulitan siswa pada materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam di madrasah aliyah masih terbatas, terutama yang mengintegrasikan observasi lapangan dengan strategi solutif. Kesenjangan ini mencakup kurangnya fokus pada konteks siswa IPA/IPS dan pengembangan media pembelajaran inovatif.

Apa bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa kelas XI MAN 3 Pasaman Barat dalam memahami materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam?. Menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa kelas XI MAN 3 Pasaman Barat dalam memahami materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri secara mendalam kesulitan belajar yang dialami siswa serta strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran materi *Aliran-Aliran Ilmu Kalam*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPK, dan XI IPS 1 di MAN 3 Pasaman Barat. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan bahwa keempat kelas tersebut mendapatkan materi *Aliran-Aliran Ilmu Kalam* dalam pelajaran Akidah Akhlak dan memiliki latar belakang kemampuan yang beragam. Selain itu, guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga dijadikan informan utama karena memiliki pengalaman langsung dalam mengajar dan mengamati perilaku belajar siswa.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, digunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti mengamati interaksi antara guru dan

siswa, keaktifan siswa, respon terhadap materi, serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan beberapa kali pada setiap kelas agar diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pola kesulitan belajar yang dihadapi siswa (Musdalifah, 2019).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa siswa yang dianggap mewakili setiap kelas. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui persepsi dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman mereka selama mempelajari materi *Aliran-Aliran Ilmu Kalam*, termasuk bagian-bagian yang sulit dipahami serta faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa nilai tugas, hasil evaluasi pembelajaran, daftar hadir, catatan guru, serta bahan ajar yang digunakan. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menilai sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi serta membandingkan hasil belajar antar kelas.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil temuan utama yang berkaitan dengan bentuk kesulitan belajar dan strategi penanggulangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MAN 3 Pasaman Barat, diperoleh temuan bahwa kesulitan belajar siswa dalam memahami materi *Aliran-Aliran Ilmu Kalam* disebabkan oleh dua kelompok faktor

utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.



Gambar 1. Suasana kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Pasaman Barat

Foto ini menunjukkan situasi nyata proses belajar mengajar di kelas Akidah Akhlak. Terlihat siswa mengikuti pembelajaran dengan bimbingan guru yang menjelaskan konsep-konsep dasar Ilmu Kalam. Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dan perlu pengembangan metode yang lebih interaktif.

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, motivasi, serta minat belajar terhadap mata pelajaran.

a. Rendahnya kemampuan berpikir abstrak siswa

Materi Ilmu Kalam memiliki karakteristik yang bersifat filosofis dan teoretis, karena berisi konsep-konsep teologi Islam yang memerlukan penalaran tinggi. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan pandangan antara aliran Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, dan Asy'ariyah karena konsep-konsep tersebut tidak bisa diamati secara nyata.

b. Motivasi belajar yang rendah

Sebagian besar siswa Motivasi belajar yang rendah menganggap materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam membosankan dan sulit dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Minat baca yang rendah terhadap literatur keislaman

Siswa lebih banyak mengandalkan penjelasan guru di kelas tanpa melakukan eksplorasi tambahan dari sumber lain.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa, kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu hal-hal di luar diri siswa yang turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Faktor eksternal ini mencakup lingkungan belajar, metode pengajaran, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ketiga aspek ini memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Kalam yang bersifat konseptual dan abstrak.

a. Metode pembelajaran yang monoton

Metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar siswa pada materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam. Berdasarkan hasil observasi, guru Akidah Akhlak di MAN 3 Pasaman Barat masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Meskipun metode ini efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat dan luas, namun sifatnya yang satu arah membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa hanya mendengarkan tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau mengajukan pertanyaan, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep teologi Islam menjadi dangkal. Materi yang bersifat abstrak seperti perdebatan antara aliran Jabariyah, Qadariyah, dan Mu'tazilah memerlukan metode yang lebih interaktif agar siswa dapat menganalisis, membandingkan, dan menilai argumentasi dari setiap pandangan teologis secara kritis. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau simulasi debat ilmiah agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Selain metode yang monoton, kurangnya media pembelajaran yang menarik juga menjadi kendala dalam proses belajar siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, guru jarang menggunakan media visual seperti peta konsep, infografik, video animasi, atau alat bantu digital lainnya dalam menjelaskan materi. Akibatnya, siswa kesulitan memvisualisasikan hubungan antaraliran dan memahami perbedaan mendasar dalam pandangan teologi Islam. Media pembelajaran sebenarnya berfungsi untuk menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi

dan media digital secara kreatif, seperti presentasi interaktif, video pendek, atau mind mapping, guru dapat membantu siswa memahami materi Ilmu Kalam dengan lebih mendalam serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.



Gambar 2. Guru Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran visual dalam menjelaskan konsep Ilmu Kalam

Foto ini memperlihatkan guru saat menggunakan media visual berupa mind map dalam menjelaskan hubungan antaraliran teologi Islam. Dokumentasi ini menunjukkan adanya upaya guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa memahami konsep yang bersifat abstrak.

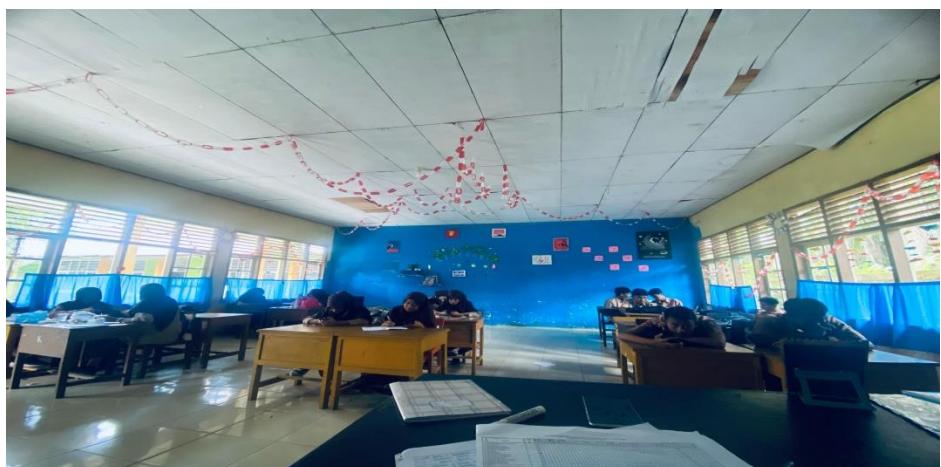
b. Strategi Penanggulangan Kesulitan Belajar

Untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam, guru Akidah Akhlak di MAN 3 Pasaman Barat telah menerapkan sejumlah strategi pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Strategi ini dirancang agar proses belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan memahami makna dari setiap konsep teologis. Dengan menerapkan berbagai pendekatan inovatif, guru berupaya meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari Ilmu Kalam (Siddiq, 2023).

Salah satu strategi yang diterapkan adalah pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning), di mana guru mengaitkan materi Ilmu Kalam dengan fenomena kehidupan sehari-hari serta isu-isu keagamaan yang aktual. Misalnya, guru menghubungkan pembahasan tentang takdir dan kehendak bebas dengan persoalan usaha dan doa dalam kehidupan modern. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep teoretis semata, tetapi juga dapat melihat relevansi ajaran teologi Islam dalam praktik kehidupan nyata (Khotni et al., 2025). Pendekatan kontekstual

ini terbukti membantu siswa lebih mudah memahami esensi ajaran setiap aliran serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam.

Selain itu, guru juga menerapkan metode diskusi kelompok dan debat ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan teman sekelas, serta menilai argumentasi antaraliran dalam Islam secara rasional.



Gambar 3. Kegiatan diskusi kelompok siswa dalam pembelajaran Ilmu Kalam

Gambar diatas menunjukkan siswa yang sedang melakukan diskusi kelompok untuk membahas perbedaan pandangan antaraliran teologi. Dokumentasi ini menegaskan bahwa strategi diskusi mampu meningkatkan partisipasi siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi

Guru juga mulai memanfaatkan media digital dan visual untuk membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Media seperti video pendek, infografik, dan mind mapping digunakan untuk menjelaskan hubungan antaraliran teologi Islam secara visual dan menarik. Melalui media tersebut, siswa dapat memvisualisasikan perbedaan pandangan antaraliran serta memahami struktur pemikiran masing-masing dengan lebih mudah.

Strategi lain yang digunakan adalah tugas berbasis proyek (Project-Based Learning). Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tugas untuk membuat presentasi atau karya tulis tentang satu aliran dalam Ilmu Kalam. Proyek tersebut mendorong siswa untuk meneliti secara mandiri, membaca berbagai sumber, dan mengembangkan argumen berdasarkan pemahamannya sendiri. Melalui kegiatan ini,

siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal teori, tetapi juga untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam bentuk karya ilmiah. Secara keseluruhan, penerapan strategi-strategi adaptif ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian di MAN 3 Pasaman Barat menyimpulkan bahwa kesulitan siswa memahami materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam disebabkan faktor internal (rendahnya kemampuan berpikir abstrak, motivasi, dan minat baca literatur Islam) serta eksternal (metode ceramah monoton dan keterbatasan media interaktif), yang dapat diatasi melalui strategi adaptif seperti Contextual Teaching and Learning, diskusi kelompok, debat, media digital, serta Project-Based Learning untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru disarankan mengembangkan metode inovatif dengan media visual dan proyek relevan; siswa meningkatkan minat baca serta aktif berdiskusi; sekolah menyediakan fasilitas seperti proyektor dan pelatihan teknologi; serta peneliti selanjutnya mengeksplorasi efektivitas secara kuantitatif atau memperluas ke sekolah lain guna hasil lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, M. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Santriwati Ilmu Fikih di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Riau*. UIN Suska Riau.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Khotni, M. D., Hartati, S., & Sadiyah, H. (2025). Pembelajaran Materi Ilmu Kalam dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024 / 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5019–5026.
- Musdalifah, D. (2019). Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA An Nuriyyah Bumiayu. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01).

- Shihab, M. Q. (2022). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur'an*. Lentera Hati.
- Siddiq, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MAN 3 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.